

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Audit Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Auditor Inspektorat Kabupaten Sumbawa)

Usman

Fakultas Ekonomi dan Manajemen

Universitas Samawa

Sumbawa Besar, Indonesia

uts.mhthamrinjakarta@gmail.com

Abstract.

This study aims to empirically analyze the effect of auditor competence on audit quality with audit experience as an intervening variable. This research was conducted on auditors at the Sumbawa Regency Inspectorate. This research is an explanatory research to test the proposed hypothesis regarding the relationship and influence between variables. Data were obtained through distributing questionnaires to research respondents, namely auditors at the Sumbawa Regency Inspectorate, totaling 15 people. Data analysis using Partial Least Square with SmartPLS software, including outer model test, inner model test and hypothesis proof. The results of this study indicate that individually audit competence and audit experience have a positive and significant effect on audit quality on auditors at the Sumbawa Regency inspectorate. the effect of intervening audit experience variables on the indirect relationship of audit competence variables with audit quality on auditors at the Sumbawa Regency inspectorate. This research has implications for the Sumbawa Regency inspectorate so that in assigning tasks to auditors it must be based on expertise and abilities seen from the educational background and experience of auditors in conducting audits.

Keywords:

Auditor Competence; Audit Experience; Audit Quality; Intervening.

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

PENDAHULUAN

Banyaknya kasus korupsi, penyuapan, penyalahgunaan wewenang dan jabatan yang terjadi sekarang ini, membuat pemerintah harus bekerja keras dalam memberantas penyimpangan tersebut. Untuk itu dalam mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih dibutuhkan peran pengawasan internal di lingkungan pemerintahan. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (MENPAN) Nomor Per/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) menyebutkan bahwa pengawasan intern pemerintah merupakan fungsi manajemen yang penting dalam penyelenggaraan pemerintah. Melalui pengawasan intern dapat diketahui apakah suatu instansi pemerintah telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien.

Inspektorat daerah merupakan unsur pemeriksa dan pengawas penyelenggara pemerintah daerah yang melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pelaksanaan urusan pemerintah di daerah kabupaten/kota. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, inspektorat daerah merupakan unsur pengawas penyelenggara pemerintah daerah yang mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah kabupaten/kota. Dengan adanya peran efektif yang dijalankan oleh inspektorat, maka penyalahgunaan aset dapat ditanggulangi sehingga aset Negara dapat terlindungi demi menjaga kemakmuran masyarakat.

Sebagai auditor internal pemerintah, inspektorat diuntut untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Seperti yang diungkapkan oleh Salsabila dan Prayudiawa

(2011), dalam fungsinya sebagai pengawas dan konsultan intern pemerintah, tentu kualitas hasil kerja pengawas intern pemerintah pada inspektorat ini secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil serta mempengaruhi kualitas hasil auditnya.

Melihat dari sekian banyaknya kasus korupsi yang masih terjadi, mencerminkan bahwa Inspektorat belum efektif dalam menjalankan peran dan tanggungjawabnya sebagai auditor internal pemerintah. Oleh karena itu, sebagai penunjang keberhasilan dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai auditor internal pemerintah dengan optimal, sangat diperlukan kinerja auditor yang baik dan berkualitas.

Berdasarkan Keputusan Asosisasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia Nomor PER-01/AAIPI/DPN/2021 tentang Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia menyebutkan bahwa hasil audit intern yang berkualitas dapat terwujud jika didukung dengan auditor yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pimpinan APIP harus yakin bahwa latar belakang pendidikan, kompetensi, dan pengalaman auditor memadai untuk pekerjaan audit yang akan dilaksanakan.

Dalam Standar Auditing (SPAP, 2001) mensyaratkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup. Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dibidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dan praktek audit. Oleh karena itu kualitas audit selain dipengaruhi oleh kompetensi professional yang memadai juga diperluas

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

dan diperkuat dengan pengalaman audit dari auditor.

Mengingat pentingnya peran dan besarnya tanggung jawab yang harus diemban oleh inspektorat sebagai auditor internal pemerintah, maka latar belakang pendidikan yang memadai dan pengalaman audit dari auditor sangat diperlukan dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan Ichwanty *et al.* (2015) yang membuktikan bahwa kompetensi auditor berpengaruh pada kualitas audit. Perbedaan tingkat kompetensi yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas audit, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pandoyo (2016). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengalaman audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kualitas Audit

Kualitas audit mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang. Auditor memandang kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai resiko bisnis audite dengan tujuan untuk meminimalisasi resiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan audite dan menjaga kerusakan reputasi auditor.

Mengukur kualitas audit adalah hal yang tidak mudah karena kualitas audit sulit diukur secara obyektif, maka para peneliti sebelumnya menggunakan berbagai dimensi kualitas audit. Coram, *et al.* (2003) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dilihat dari tingkat kepatuhan auditor dalam melaksanakan berbagai tahapan yang

seharusnya dilaksanakan dalam sebuah pengauditan.

Kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi, yaitu pengetahuan dan pengalaman. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh latar kompetensi dan pengalaman auditor. Kualitas laporan pemeriksaan akan sangat baik apabila didukung oleh pengetahuan dan keahlian yang sesuai dan pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan.

Hubungan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang diperlukan oleh seorang auditor untuk mencapai tugas yang menentukan pekerjaan individual (Tunggal, 2013). Kompetensi auditor merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Hal ini karena dalam melaksanakan audit dibutuhkan pertimbangan profesional yang mengharuskan adanya kompetensi dan kecermatan sehingga klien atau pemberi kerja dapat menerima jasa profesional yang diberikan secara kompeten berdasarkan perkembangan terkini dalam praktik, perundang-undangan dan metode pelaksanaan pekerjaan.

Pengetahuan dan keahlian yang memadai bagi auditor merupakan hal yang sangat penting dan harus selalu ditingkatkan guna memastikan bahwa jasa yang mereka

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

berikan kepada klien itu berdasarkan standar yang ada. Menurut Sari (2018), kompetensi seorang auditor dapat dilihat dari pendidikan formal tingkat universitas, pelatihan teknis dan pengalaman dalam bidang audit, serta pendidikan profesional yang berkelanjutan (*continuing professional education*) selama menjalani karier sebagai auditor.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi audit sangat diperlukan oleh auditor dalam mendukung pelaksanaan tugasnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Zahmatkesh & Rezazadeh (2017) yang menyimpulkan bahwa jika kompetensi profesional seorang auditor itu tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₁: Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hubungan Pengalaman Audit Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Suraida (2005) yang menyatakan bahwa pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani, semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit.

Pengalaman auditor merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki auditor untuk mencapai kualitas auditor yang baik. Pengalaman auditor merupakan cara pembelajaran yang baik bagi auditor internal yang akan menjadikan auditor kaya akan

teknik audit. Pengalaman juga membentuk auditor mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa. Selain itu pengalaman auditor memberi kontribusi yang relevan dalam meningkatkan kompetensi auditor (Hanjani, 2014).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin mampu dan mahir auditor menguasai tugasnya maupun aktivitas yang diauditnya. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah *et al.* (2009) yang menyimpulkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₂: Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hubungan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Melalui Pengalaman Audit

Dalam Standar Profesi Akuntan Publik syarat yang dibutuhkan dari seorang auditor independen adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup yang biasanya diperoleh dari praktik dalam mengaudit sebagai auditor independen.

Pentingnya sebuah pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun psikis. Secara teknis, jika seseorang melakukan pekerjaan secara terus menerus akan menjadi lebih cepat dan lebih baik dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut. Sedangkan secara psikis, pengalaman akan membentuk pribadi atau mental seseorang, yaitu akan membuat seseorang lebih bijaksana baik dalam berpikir maupun bertindak, karena pengalaman seseorang akan merasakan posisinya saat dia dalam keadaan baik dan saat dia dalam keadaan buruk.

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

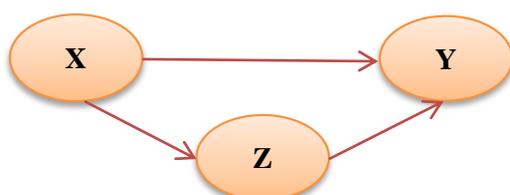
Secara sadar dia akan semakin berhati-hati dalam bertindak ketika pernah merasakan fatalnya melakukan kesalahan (Ramadhan, 2015).

Penjelasan diatas menyiratkan bahwa auditor yang memiliki pengetahuan dan keahlian akan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik jika ditunjang dengan pengalaman audit yang dimiliki. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₃: Pengalaman audit dapat memoderasi kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory*. Menurut Sugiyono (2017), *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Alasan utama peneliti menggunakan metode *explanatory* ialah untuk menguji hipotesis yang diajukan, diharapkan dari penelitian ini dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah kompetensi auditor sebagai variabel independen (X), kualitas audit sebagai variabel dependen (Y) dan pengalaman audit sebagai variabel moderasi (Z). Adapun desain penelitian ini disajikan sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka atau data yang diangkakan (*scoring*). Data kuantitatif pada penelitian diperoleh jawaban responden penelitian yang dikumpulkan melalui kuesioner. Pengukuran kuesioner dilakukan menggunakan skala likert dengan interval nilai 1-5, dengan kriteria sangat tidak setuju hingga sangat setuju (Azwar, 2017).

Populasi penelitian ini adalah seluruh Auditor Inspektorat Kabupaten Sumbawa yang berjumlah 15 orang. Teknik pengambilan sampel dalam Penelitian ini menggunakan teknik sensus, karena seluruh elemen populasi menjadi data penelitian.

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen kompetensi auditor (X) yang diukur menggunakan indikator kompetensi auditor yang diadopsi dari penelitian Suryanto *et al.* (2014). Variabel dependen kualitas audit (Y) yang diukur dengan indikator kualitas audit yang diadopsi dari penelitian Suryanto *et al.* (2014). Variabel moderasi pengalaman audit (Z) yang diukur berdasarkan indikator pengalaman audit yang diadopsi dari penelitian Sukriah *et al.* (2009).

Analisis data dilakukan dengan program *Partial Least Square* dengan bantuan software SmartPLS. PLS adalah sebuah pendekatan pemodelan kausal yang bertujuan memaksimalkan variansi dari variabel laten criterion yang dapat dijelaskan (*explained variance*) oleh variabel laten prediktor. SEM-PLS dapat bekerja secara efisien dengan ukuran sampel yang kecil dan model yang kompleks. Selain itu, asumsi data distribusi data dalam SEM-PLS relatif lebih longgar. PLS juga dapat menganalisis model pengukuran reflektif dan formatif serta variabel laten dengan satu indikator tanpa menimbulkan masalah identifikasi (Sholihin

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

dan Ratmono, 2013). Analisis data pada PLS dilakukan dengan tiga tahap, yaitu pengujian *outer* model, pengujian *inner* model dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Outer model merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrument

penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur dan uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu instrumen. Indikator variabel dikatakan valid apabila memperoleh nilai *loading factor* > 0,70 dan dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* atau *composite reliability* > 0,70 (Hartono dan Abdillah, 2014). Hasil pengujian *outer loading* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. *Outer Loading*

Indikator	X	Z	Y	Kriteria	Keterangan
X_1	0.765			> 0.7	Valid
X_2	0.784			> 0.7	Valid
X_3	0.728			> 0.7	Valid
X_4	0.834			> 0.7	Valid
X_5	0.931			> 0.7	Valid
X_6	0.784			> 0.7	Valid
Z_1		0.929		> 0.7	Valid
Z_2		0.928		> 0.7	Valid
Z_3		0.819		> 0.7	Valid
Z_4		0.923		> 0.7	Valid
Z_5		0.870		> 0.7	Valid
Z_6		0.931		> 0.7	Valid
Y_1			0.769	> 0.7	Valid
Y_2			0.757	> 0.7	Valid
Y_3			0.809	> 0.7	Valid
Y_4			0.799	> 0.7	Valid
Y_5			0.810	> 0.7	Valid
Y_6			0,838	> 0.7	Valid

Sumber: Output Hasil Olahan PLS, 2022.

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa semua indikator telah memperoleh nilai > 0,70. Dengan demikian, indikator-indikator yang digunakan valid karena telah memenuhi kriteria *loading factor*.

Sedangkan Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal alat

ukur, suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* atau *cronbach's alpha* > 0.7. Hasil pengujian *composite reliability* atau *cronbach's alpha* disajikan pada tabel berikut.

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Tabel 2. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Variabel	Composite Reliability	Cronbachs Alpha	Kriteria	Keterangan
X	0.875552	0.715769	> 0.7	Reliabel
Z	0.990426	0.989723	> 0.7	Reliabel
Y	0.891555	0.757687	> 0.7	Reliabel

Sumber: Output Hasil Olahan PLS, 2022.

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa hasil pengujian cronbach's alpha atau composite reliability menunjukkan bahwa nilai reliabilitas masing-masing *first order* maupun *second order* reliabel karena telah memenuhi kriteria *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Nilai yang dihasilkan dari konstruk kompetensi auditor (X), pengalaman audit (Z) dan kualitas audit (Y) adalah > 0,70.

Model struktural atau *inner model* dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk konstruk dependen dan nilai koefisien *path* atau *t-values* tiap *path* untuk menguji signifikansi hubungan antar konstruk dalam model struktural. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali dan Latan (2015), perubahan nilai R^2 dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

Hasil pengujian R^2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Nilai R Square (R^2)

Variabel	R Square
Z	0.643
Y	0.836

Sumber: Output Hasil Olahan PLS, 2022.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel kompetensi auditor dalam menjelaskan perubahan variabel pengalaman audit sebesar 0.643 (64.3%). Hasil selanjutnya menunjukkan bahwa kemampuan variabel kompetensi auditor dan pengalaman audit dalam menjelaskan perubahan variabel kualitas audit adalah sebesar 0.836 (83.6%), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Tahapan selanjutnya adalah pembuktian hipotesis dengan melihat koefisien parameter dan nilai t-statistik. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada output *path coefficient* untuk menguji model struktural. Hasil pengujian hipotesis yang diajukan dapat dilihat dari besarnya t-statistik. Nilai t-statistik dibandingkan dengan t-tabel yang ditentukan dari nilai $df = n - k = 15 - 2 = 13$ pada α sebesar 5% (0,05) sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,160. Hasil pengujian *Path Coefficient* dapat dilihat pada tabel berikut.

ENTREPRENEUR
Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan
 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka
 Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941
 Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Tabel 4. Nilai Path Coefficient (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STERR))	P-Value
X -> Y	0,415	0,406	0,096	4,322	0,000
Z -> Y	0,559	0,556	0,090	6,206	0,000
X -> Z	0,767	0,768	0,060	12,846	0,000

Sumber: Output Hasil Olahan PLS, 2022.

Berdasarkan hasil pengujian path coefficient menunjukkan bahwa, pengaruh langsung kompetensi auditor terhadap kualitas audit menunjukkan nilai koefisien (*standardized coefficient*) positif sebesar 0.096 dan t-statistik sebesar 4.322 lebih besar dari pada t-tabel (4.322 > 2.160) dan p-value sebesar 0.000 < 0.050 sehingga H₁ diterima. Artinya, kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya pengaruh langsung pengalaman audit terhadap kualitas audit menunjukkan nilai koefisien (*standardized coefficient*) positif sebesar 0.090 dan t-statistik sebesar 6.090 lebih besar dari pada t-tabel (6.090 > 2.160) dan p-value sebesar 0.000 < 0.050 sehingga H₂ diterima. Artinya, pengalaman audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Terakhir, pengaruh langsung kompetensi auditor terhadap pengalaman audit menunjukkan nilai koefisien (*standardized coefficient*) positif sebesar 0.060 dan t-statistik sebesar 12,846 lebih besar dari pada t-tabel (12,846 > 2.160) dan p-value sebesar 0.000 < 0.050. Artinya, kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengalaman audit.

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung kompetensi auditor terhadap kualitas audit melalui variabel intervening pengalaman audit dapat dilakukan melalui pengujian berikut.

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

$$= \sqrt{(0,559^2 \cdot 0,060^2) + (0,767^2 \cdot 0,090^2) + (0,060^2 \cdot 0,090^2)}$$

$$= \sqrt{(0,3125 \cdot 0,0036) + (0,5883 \cdot 0,0081) + (0,0036 \cdot 0,0081)}$$

$$= \sqrt{0,001125 + 0,004765 + 0,000029}$$

$$= \sqrt{0,005919}$$

$$= 0,0769$$

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{0,767 \times 0,559}{0,0769}$$

$$= 5,5755$$

Hasil pengujian melalui Uji Sobel dapat diketahui nilai t-hitung adalah 5,5755 lebih besar dari pada t-tabel (5,5755 > 2,160) sehingga H₃ diterima. Hal ini mengandung arti bahwa terdapat pengaruh intervening variabel pengalaman auditor pada hubungan tidak langsung variabel kompetensi auditor dengan kualitas audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan tingkat kompetensi yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkannya. Semakin tinggi pengetahuan dan keahlian auditor yang ditunjang dengan semakin banyaknya pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan, maka audit yang dihasilkannya akan semakin baik. Hal demikian berlaku pula sebaliknya, jika pengetahuan dan

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

keahlian auditor rendah serta tidak ditunjang dengan pengalaman audit yang memadai, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang terus diperbaharui dan didukung banyaknya pengalaman akan menjadikan auditor lebih profesional dan cakap dalam melaksanakan tugasnya.

Banyaknya kewajiban audit yang ditugaskan kepada auditor tidak menjadikan auditor memberikan jasa audit dengan tidak optimal dan berkualitas. Auditor dalam melaksanakan pekerjaannya senantiasa berpegang pada kode etik dan standar audit yang mensyaratkan bagi auditor menjaga profesionalisme yang dimilikinya dalam segala situasi. Sebagai professional, auditor harus melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan sehingga kualitas audit yang baik dapat dicapai.

Hal ini sesuai dengan Mariyanto dan Praptoyo (2017) yang menyebutkan bahwa kompetensi adalah keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan dan pengalaman auditor. Hasil dari pendidikan dan pengalaman auditor yang tinggi menjadikan auditor lebih peka dan lebih dapat melakukan penilaian dalam pengambilan keputusan secara tepat sehingga data-data ataupun hasil audit yang diambil oleh auditor dapat diandalkan oleh para pemakai hasil audit tersebut.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sitanggung (2020), yang menyatakan bahwa dalam setiap penugasan audit, auditor akan mengintegrasikan pengalaman dan pengetahuannya sehingga keahlian dan pengetahuan auditor akan selalu berkembang dan mendukung auditor untuk melakukan penilaian profesional. Keahlian audit dapat meningkat sejalan dengan semakin banyaknya masalah audit yang dapat

diselesaikan. Oleh karena itu, keahlian audit dapat diperoleh melalui praktik audit yang konstan.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara individual kompetensi auditor dan pengalaman audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor inspektorat Kabupaten Sumbawa, dan terdapat pengaruh intervening variabel pengalaman audit pada hubungan tidak langsung variabel kompetensi auditor dengan kualitas audit pada auditor inspektorat Kabupaten Sumbawa.

Penelitian ini memberikan implikasi bagi inspektorat Kabupaten Sumbawa agar menempatkan auditor sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. Penempatan auditor harus berdasarkan keahlian dan kemampuan yang dilihat dari latar belakang pendidikan dan pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi (Edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares: Konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan program smart PLS 3.0 (2nd ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hartono, M.J., & Abdillah, W. (2014). *Konsep dan Aplikasi PLS Untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: BPFE.
- Komite SPAP Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2013). *Analisa SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk Hubungan Nonliner dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tunggal, A.W. (2013). *The Fraud Audit: Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan Akuntansi*. Jakarta: Harvarindo.
- Jurnal**
- Coram, P., et al. (2003). A Survey of Time Budget Pressure and Reduced Audit Quality Among Australia Auditors. *Australia Accounting Review*. 13(1), 38-44.
- Hanjani, A. (2014). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP di Semarang). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ichwanty, A., et al. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Due Professional Care, Akuntabilitas, dan Etika Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau). *Jom FEKON*. 2(2), 1-15.
- Mariyanto, B. F., dan Praptoyo, S. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 6(2), 761-779.
- Pandoyo. (2016). The Effect of Auditor Competence, Independence, Audit Experience, Organizational Culture and Leadership Against Auditor Professionalism and Its Implication on Audit Quality. *International Journal of Advanced Research*. 4(5), 1632-1646.
- Ramadhan, D. (2015). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Salsabila, A., & Prayudiawa, H. (2011). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit dan Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. 4(1), 155-175.
- Sari, D. F. (2018). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman, Tipe Kepribadian, dan Kompetensi Auditor Terhadap Skeptisme Profesional. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Sitanggang, T. (2020). The Influence Of An Auditor's Expertise, Obedience Pressure, and Independence On Audit Judgment. *International Journal of Contemporary Accounting*. 2(1), 1-16.
- Suraida, I. (2005). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Sosiohumaniora*. 7(3), 186-202.
- Suryanto, et al. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Due Professional Care, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Sektor Publik (Survey Pada Auditor yang Bekerja di KAP Korwil Padang dan Sekitarnya). *Jom Fekom*. 1(2), 1-17.

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Zahmatkesh, S., & Rezazadeh, J. (2017). The Effect of Auditor Features on Audit Quality. *Tékhne-Review of Applied Management Studies*. 15(2), 1-9.

Publikasi Dalam Konfrensi atau Seminar

Sukriah, I., et al. (2009). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Simposium Nasional Akuntansi 12 Palembang. 4-6 November 2009.

Peraturan

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor Per/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah.

Asosisasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia Nomor PER-01/AAIPI/DPN/2021 tentang Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia.